

## BAB IV

### KESIMPULAN & SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Bantuan luar negeri yang diberikan Qatar kepada Afghanistan selama periode 2021-2024 memuat beberapa motif atau kerangka kepentingan dalam berbagai hal. Kebijakan berupa pengiriman bantuan luar negeri tersebut merupakan manifestasi dari lima kerangka kepentingan kompleks yang dirumuskan oleh Mauritz van der Veen, di antaranya motif atau kerangka kepentingan kekuatan politik atau pengaruh (*power/influence*), kepentingan kekayaan atau ekonomi (*wealth/economic interest*), kepentingan membangun citra negara (*reputation/self affirmation*) serta tindakan yang didasari oleh pertimbangan nilai kemanusiaan (*humanitarianism*). Melalui analisis yang telah disajikan dalam bab dua dan bab tiga, penelitian ini secara sistematis mengidentifikasi dan menggambarkan lima motif utama yang ada pada kebijakan bantuan luar negeri Qatar kepada Afghanistan.

Motif *power/influence* secara jelas terwujud dalam proses berlangsungnya pengiriman bantuan luar negeri yang dilakukan oleh Qatar. Hal ini disebabkan adanya upaya Qatar secara proaktif mengisi kekosongan peran politik, setelah penarikan Pasukan Amerika Serikat dan sekutunya dari Afghanistan. Dalam perjalanannya, Qatar tidak hanya berhasil mengamankan kekuatan dan posisi politiknya sebagai mitra utama non-NATO bagi Amerika Serikat yang dapat menunjang prestise diplomatik secara signifikan. Tetapi, juga berhasil

mengamankan posisi politiknya sebagai jembatan antara komunitas internasional dengan rezim Taliban selaku pemerintah Afghanistan yang baru. Keberhasilan tersebut merupakan bukti konkret bahwa Qatar berhasil meningkatkan daya tawar (*leverage*) dalam konstelasi politik regional, khususnya dalam interaksinya dengan negara-negara Teluk lainnya yang sering ditampilkan penuh dengan persaingan politik dan pengaruh. Sehingga kebijakan bantuan luar negeri tersebut dapat menghasilkan keuntungan berupa menguatnya kekuatan dan pengaruh politik Qatar dalam jangka panjang.

Bantuan luar negeri yang dialokasikan Qatar untuk Afghanistan juga mengindikasikan adanya motif atau kerangka kepentingan *wealth/economic interest*. Di mana, Qatar memiliki kalkulasi ekonomi, di antaranya; penajakan peluang kerja sama di sektor aviasi negara Afghanistan, minat investasi pada sektor pertambangan negara Afghanistan, serta adanya upaya untuk melakukan diversifikasi impor pangan dari Afghanistan untuk mendukung program ketahanan nasional (QNSP) dalam periode 2018-2023. Beberapa minat dan upaya yang telah disebutkan merupakan bukti, bahwa bantuan luar negeri yang dialokasikan oleh Qatar dapat membuka memperluas peluang kerja sama ekonomi. Selain motif ekonomi, motif *enlightened self-interest* yang dirumuskan oleh Veen juga melekat ke dalam kebijakan bantuan luar negeri Qatar untuk Afghanistan. Konteksnya yaitu, Qatar memandang bahwa dengan membantu Afghanistan dalam menghadapi krisis kemanusiaan melalui bantuan luar negeri, dapat memberikan dampak terhadap perdamaian dan menurunnya kondisi krisis kemanusiaan. Pada akhirnya bantuan luar negeri ini dapat menguntungkan Qatar untuk terhindar dari tensi politik yang

dapat memanas sewaktu-waktu di regional Timur Tengah. Bantuan yang diberikan Qatar juga sejalan dengan konstitusi negara Qatar yang mendorong penyelesaian sengketa secara damai merupakan cerminan bahwa bantuan yang diberikan merupakan bentuk kesadaran yang tercerahkan *enlightened self interest* (tindakan baik yang menguntungkan pihak lain dapat memberi keuntungan diri sendiri).

Bantuan luar negeri Qatar untuk Afghanistan juga merupakan salah satu motif yang mendorong lahirnya kebijakan ini. Dengan memberi bantuan yang dibutuhkan wanita dan advokasi hak-hak wanita di Afghanistan, Qatar berupaya menegaskan identitasnya sebagai negara islam yang terbuka terhadap nilai-nilai pembangunan global. Melalui pengiriman bantuan luar negeri ini, Qatar berusaha membedakan dirinya dengan negara-negara tetangganya yang sama-sama berbasis nilai islam, tetapi lebih konservatif atau membedakan diri dari negara-negara islam di wilayah yang sama, tetapi kurang vokal dalam merespon isu krusial ini. Selain motif untuk membangun dan menegaskan reputasi sebagai negara islam progresif, bantuan luar negeri Qatar untuk Afghanistan juga dilandasi oleh motif kemanusiaan. Konsistensi pengiriman bantuan luar negeri melalui QFFD dalam rangka meringankan penderitaan rakyat Afghanistan dengan cara memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan untuk menghadapi segala bentuk krisis, seperti menyediakan layanan kesehatan esensial, mendukung akses pendidikan dan memberikan bantuan makanan bagi kelompok masyarakat rentan merupakan cerminan dari implementasi nilai-nilai kemanusiaan.

## 4.2 Saran Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya; penelitian ini secara dominan hanya mengandalkan data sekunder, sehingga hal ini menimbulkan keterbatasan perspektif penelitian yang tidak dapat digali secara komprehensif jika dibandingkan dengan penggunaan data primer melalui wawancara langsung dengan perwakilan pemerintah Qatar selaku objek yang diteliti. Selain itu, fokus utama dalam penelitian ini menitikberatkan pada motif negara donor yakni Qatar. Akibatnya, perspektif, persepsi dan dampak yang dirasakan secara langsung dari pihak penerima bantuan, yakni rezim Taliban dan rakyat sipil Afghanistan belum tereksplorasi secara mendalam. Dengan adanya dua keterbatasan utama yang telah disebutkan penulis memberikan saran rencana penelitian yang masih dapat dieksplorasi untuk memperkaya pemahaman akademis mengenai isu ini. Di antaranya; analisis komparatif kebijakan bantuan luar negeri negara-negara Teluk yang diberikan kepada Afghanistan seperti bantuan dari Uni Emirat Arab, Arab Saudi dan Kuwait dengan menggunakan data primer. Kemudian, saran kedua adalah mengkaji dampak bantuan luar negeri Qatar untuk Afghanistan dan penelitian tersebut hendaknya menitikberatkan perspektif rakyat sipil Afghanistan, wanita Afghanistan dan pihak-pihak yang menerima manfaat langsung dari bantuan tersebut. Ide penelitian yang disarankan penulis memiliki urgensi penting, mengingat laporan-laporan mengenai kondisi kemanusiaan dan pembatasan hak asasi manusia, terutama bagi perempuan sempat memburuk di bawah kepemimpinan Taliban.